



Volume10 Number 04 2021,

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

**KONTRIBUSI PENGETAHUAN BAHASA BAKU  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SUNGAI RUMBAI**

Oleh :

Rahadatul Aisy P<sup>1</sup>, Yulianti Rasyid<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

Email: [rahadatulai@gmail.com](mailto:rahadatulai@gmail.com)

**ABSTRAK**

*The purpose of this study is (1) to describe the level of standard language knowledge of eighth grade students of SMP Negeri 1 Sungai Rumbai, (2) to describe the level of news text writing skills of eighth grade students of SMP Negeri 1 Sungai Rumbai, (3) to describe the contribution of standard language knowledge to skills. Writing news texts for class VIII SMP Negeri 1 Sungai Rumbai students. This type of research is quantitative research with descriptive method. The population in this study was class VIII SMP Negeri 1 Sungai Rumbai enrolled in the 2020/2021 academic year, totaling 198 students spread into 7 classes. The sample of this research is 50 people, taken by using proportional random sampling technique. Based on the results of the study, it is known that (1) the standard language knowledge of class VIII SMP Negeri 1 Sungai Rumbai is in good qualification with an average value of 81.15, (2) the skills of writing news texts for class VIII students of SMP Negeri 1 Sungai Rumbai are in the qualification good with an average value of 84,33, (3) knowledge of standard languages cintributes to the writing skills of news texts for class VIII SMP Negeri 1 Sungai Rumbai by 20,25%.*

**Kata Kunci:** kontribusi, bahasa baku, teks berita

**A. Pendahuluan**

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu pada setiap jenjang pendidikan. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan,1994:4). Sehubungan dengan hal itu, menulis dapat dipergunakan untuk melaporkan, memberitahukan, dan memengaruhi orang lain tanpa bertatap muka langsung. Dengan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat yang digunakan dalam menulis (dalam Salsabilla, Hafriison 2021:1). Hal ini sejalan dengan Hidayatullah, Ermawati.A dan Yulianti.R (2018:2) mengemukakan

keterampilan menulis juga menuntut siswa untuk mempunyai pengetahuan yang luas, misalnya kaidah-kaidah dalam menulis, menguasai kosakata, dan sebagainya.

Kejelasan dalam penggunaan kosakata dan struktur kalimat dalam kegiatan menulis hendaklah sesuai dengan kaidah bahasa baku. Hal ini sejalan dengan Setyawan (2014:2) mengemukakan penggunaan bahasa baku dalam suatu tulisan dapat memudahkan seseorang dalam memahami apa yang diutarakan. Kosasih (2017:15) mengemukakan penggunaan bahasa bersifat standar atau baku bertujuan untuk memudahkan pemahaman semua kalangan karena bahasa baku lebih mudah dipahami oleh umum.

Bahasa baku atau bahasa standar adalah ragam bahasa yang mengikuti kaidah yang telah ditetapkan. Sejalan dengan itu Badudu (dalam Muslich, 2014:5) menjelaskan bahwa bahasa baku ialah bahasa yang pantas dijadikan tolok ukur yang paling memenuhi syarat sebagai ragam yang dianggap baik dan benar. Ermanto dan Emidar (2018:26) mengungkapkan bahwa bahasa baku mengandung banyak aspek yang harus dibakukan seperti aspek pembakuan tata istilah, pembakuan tata bahasa, pembakuan ujaran dan pembakuan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Mulyono (2011:5) mengemukakan bahwa berdasarkan sudut pandang kebakuan bahasa, bahasa baku adalah bahasa yang baik tata tulis (jika bahasa tulis), kosakata, maupun tata bahasanya sesuai dengan hasil pembakuan bahasa. Hal ini diperkuat dengan adanya syarat-syarat dari bahasa baku berdasarkan konsep yang terdapat dalam Modul Belajar PPLS IPS, yaitu menggunakan kosakata baku, menggunakan struktur kalimat baku, dan menggunakan ejaan baku (dalam Fatonah, 2020:60).

Jadi, seseorang yang terampil menulis tidak hanya cukup dengan mempelajari pengetahuan tentang teori menulis saja. Tetapi, seseorang yang terampil menulis hendaklah mempunyai pengetahuan tentang bahasa baku agar tulisannya mudah dipahami oleh semua kalangan umum. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki dan teratur berlatih menulis akan meningkatkan keterampilan menulis yang dimiliki seseorang.

Menulis teks berita merupakan salah satu keterampilan menulis yang harus dimiliki siswa SMP Kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Teks berita dipelajari siswa di kelas VIII semester 1. Pembelajaran ini mengharuskan siswa untuk memahami dan memproduksi teks berita. Kegiatan memproduksi teks berita mensyaratkan siswa mampu memproduksi atau menulis sebuah berita dengan memperhatikan unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan teks berita yang salah satu kaidah kebahasaannya yaitu menggunakan bahasa baku atau bahasa standar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Rumbai, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis, khususnya teks berita. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya, 1) kurangnya kreativitas siswa dalam menulis teks berita, 2) kurangnya pemahaman siswa pada unsur dan struktur teks berita, 3) siswa kesulitan dalam mengembangkan struktur teks berita karena kurangnya dalam menggunakan kaidah kebahasaan teks berita, dan 4) rendahnya pemahaman siswa pada Ejaan Bahasa Indonesia.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam penelitiannya Pujiastuti (2007) menyimpulkan bahwa penggunaan bahasa baku sangat mempengaruhi siswa dalam menulis. Semakin siswa memiliki pengetahuan bahasa baku yang tinggi, maka akan semakin membantu siswa dalam menulis. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Pujiastuti yang menunjukkan kemampuan pemakaian bahasa baku dalam karangan mendapat rata-rata nilai dari keseluruhan siswa sebesar 6,73 atau masuk dalam kategori cukup.

Maka sebagai modal dasar untuk menyampaikan gagasan, tingkat pengetahuan bahasa baku siswa yang berbeda-beda satu sama lain diasumsikan memiliki kontribusi terhadap keterampilan menulis siswa, dalam hal ini keterampilan menulis teks berita. Untuk membuktikan asumsi tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai kontribusi pengetahuan bahasa baku terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Rumbai. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk mengambil tindakan

pembelajaran, khususnya hal yang berkaitan dengan pengetahuan bahasa baku dan keterampilan menulis teks berita.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data berupa angka, yaitu skor pengetahuan bahasa baku dan keterampilan menulis teks berita. Selanjutnya data diolah dengan rumus statistik. Hal itu sesuai dengan pandangan Sugiyono (2010:8) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi pengetahuan bahasa baku terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Rumbai.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Rumbai yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021. Jumlah siswa tersebut berjumlah 198 siswa yang tersebar menjadi 7 kelas. Dikarenakan berbagai keterbatasan dalam melakukan penelitian, perlu dilakukan pengambilan sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling*. Teknik tersebut dipilih karena mempertimbangkan kemungkinan adanya perbedaan antara satu kelas dengan kelas lain.

Jumlah sampel yang diambil dari populasi adalah 50 orang siswa. Penetapan jumlah tersebut sesuai dengan teknik *proporsional random sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan jumlah proporsi siswa perkelas. Apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka perlu diadakan penyampelan. Jika populasi kurang dari 100, maka lebih baik jumlah sampel diambil seluruhnya. Akan tetapi, jika jumlah populasi lebih dari 100 diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah siswa. Untuk itu, dalam penelitian ini diambil 25% dari jumlah populasi.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu pengetahuan bahasa baku sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis teks berita sebagai variabel terikat (Y). berdasarkan variabel penelitian, data penelitian ini terdiri dari dua data. Kedua data tersebut yaitu (1) skor pengetahuan bahasa baku siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Rumbai, dan (2) skor keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Rumbai.

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengukur pengetahuan bahasa baku siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Rumbai. Tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Rumbai.

Penganalisisan data dilakukan dalam sepuluh langkah. *Pertama*, pemberian skor terhadap hasil tes objektif untuk pengetahuan bahasa baku. *Kedua*, pemberian skor terhadap hasil keterampilan menulis teks berita. *Ketiga*, mengubah skor tes objektif dan unjuk kerja menjadi nilai. *Keempat*, menentukan nilai rata-rata hitung hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Rumbai. *Kelima*, mengklasifikasikan pengetahuan bahasa baku dan keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan skala 10. *Keenam*, membuat diagram batang pengetahuan bahasa baku dan keterampilan menulis teks berita. *Ketujuh*, mengkorelasikan nilai pengetahuan bahasa baku dan kemampuan menulis teks berita. *Kedelapan*, menghitung koefisien determinan untuk mengetahui besarnya sumbangan pengetahuan bahasa baku terhadap keterampilan menulis teks berita. *Kesembilan*, menganalisis data dan membahas data penelitian. *Kesepuluh*, menyimpulkan hasil pembahasan.

### C. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan tiga hal *Pertama*, pengetahuan bahasa baku siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Rumbai. *Kedua*, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Rumbai. *Ketiga*, kontribusi pengetahuan bahasa baku terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Rumbai.

#### 1. Pengetahuan Bahasa Baku Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Rumbai

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan bahasa baku siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Rumbai sebesar 81,15 dan berada pada kualifikasi baik dengan tingkat penguasaan dalam rentang 76-85 pada skala sepuluh. Pengujian pengetahuan bahasa baku dilakukan dengan instrumen tes pilihan ganda dengan analisis per indikator. Hasil tes membuktikan bahwa pengetahuan bahasa baku siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Rumbai yang berada pada kualifikasi baik tidak merata pada setiap indikator.

Indikator dengan nilai tertinggi adalah menentukan kosakata baku dengan nilai rata-rata 82,46 berada pada kualifikasi baik. Hasil tersebut membuktikan bahwa sebagian siswa sudah banyak mengetahui terkait kosakata baku dan tidak baku. Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan bahwa siswa sudah memiliki dasar yang cukup untuk menentukan kosakata baku.

Indikator selanjutnya adalah menentukan ejaan sesuai EBI dengan nilai rata-rata 82,43 berada pada kualifikasi baik. Hasil tersebut membuktikan bahwa sebagian siswa sudah mengetahui dan memahami terkait penggunaan ejaan yang sesuai dengan EBI. Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan bahwa siswa sudah memiliki dasar yang cukup untuk menentukan ejaan yang sesuai dengan EBI.

Indikator dengan nilai terendah adalah menentukan struktur kalimat baku dengan nilai rata-rata 78,46 berada pada kualifikasi baik. Meskipun tergolong ke dalam kualifikasi baik, namun indikator menentukan struktur kalimat baku merupakan indikator terendah yang dikuasai oleh siswa. Artinya, dari ketiga indikator yang diujikan, dalam hal menentukan struktur kalimat baku siswa masih belum memahami dengan baik.

berdasarkan pembahasan tersebut disimpulkan bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan bahasa baku yang baik sebagai dasar untuk mengungkapkan gagasannya yang mudah dipahami oleh pembaca. Walaupun masih ditemukan kesulitan dalam menentukan struktur kalimat dan adanya interferensi dari bahasa ibu, pengetahuan bahasa baku siswa terbantu oleh pemahaman siswa mengenai konteks sebagai acuan untuk memilih bahasa baku yang tepat dalam mengungkapkan gagasannya.

#### 2. Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Rumbai

Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Rumbai memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,33 dengan kategori baik pada rentangan nilai 76-85. Hasil tersebut membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam menyampaikan kembali sebuah peristiwa ke dalam bentuk teks berita sudah baik. Siswa mampu mengolah konteks dan informasi awal yang disediakan sebagai informasi dasar, kemudian menuliskan ke dalam alur cerita suatu peristiwa.

Berdasarkan nilai pada masing-masing indikator keterampilan menulis teks berita, siswa belum menguasai indikator sepenuhnya. Terdapat kelebihan dan kelemahan pada indikator-indikator tertentu.

Indikator pertama dalam keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Rumbai adalah unsur teks berita. Berdasarkan analisis data, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 90,00 berkualifikasi baik sekali. Walaupun demikian, masih terdapat teks siswa yang ditulis tanpa unsur teks berita yang lengkap. Salah satu unsur yang paling banyak dilupakan yaitu unsur bagaimana. Siswa tidak menuliskan proses bagaimana berlangsungnya peristiwa yang diberitakan.

Indikator selanjutnya dalam keterampilan menulis teks berita adalah struktur teks berita. Berdasarkan analisis data, rata-rata nilai untuk indikator struktur teks berita adalah 94,40 berkualifikasi baik sekali. Kesalahan struktur yang ditemukan pada teks siswa yaitu masih terdapat siswa yang tidak membuat judul teks berita dan ekor berita.

Indikator terakhir dalam keterampilan menulis teks berita adalah bahasa baku yang memperoleh nilai rata-rata 68,80 tergolong lebih dari cukup karena rata-ratanya berada pada tingkat penguasaan 66-75 pada skala 10. terdapat tiga hal yang diatur dalam bahasa baku yaitu kosakata baku, struktur kalimat baku, dan ejaan yang sesuai EBI. Kesalahan dalam indikator bahasa baku pada teks siswa terdapat pada kesalahan kosakata baku dan ejaan. Masih banyak siswa yang menuliskan gagasannya tidak menggunakan kosakata baku dan ejaan yang benar. Hal ini dapat membuat pembaca sulit memahami teks tersebut. Salah satu penyebab hal ini karena interferensi bahasa ibu, sehingga banyak siswa yang mengira bahasa ibu yang digunakan merupakan kosakata baku.

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Rumbai berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 81,20. walaupun sebagian siswa masih memiliki kelemahan pada unsur teks berita, struktur teks berita, dan bahasa baku.

### **3. Kontribusi Pengetahuan Bahasa Baku terhadap Keterampilan Menulis Teks berita Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Rumbai**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, pengetahuan bahasa baku siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Rumbai berada pada kualifikasi baik dengan nilai 81,15. Sementara itu, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Rumbai berada pada kualifikasi baik dengan nilai 84,33. Setelah kedua variabel tersebut dikorelasikan, diperoleh nilai  $r$  hitung 0,450.

Selanjutnya, koefisien korelasi tersebut dimasukkan ke dalam rumus kontribusi. Hasilnya diketahui bahwa kontribusi pengetahuan bahasa baku terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Rumbai sebesar 82,25%. Maka, dapat disimpulkan keterampilan menulis teks berita selebihnya yaitu sebesar 79,75% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi antara pengetahuan bahasa baku terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Rumbai. Hal ini berarti bahwa pengetahuan bahasa baku berkontribusi terhadap keterampilan menulis teks berita.

Penggunaan bahasa baku yang tepat akan menghasilkan tulisan yang mudah dipahami oleh pembaca. Sebaliknya, jika penggunaan bahasa tidak baku, tulisan tidak mustahilakan membingungkan pembaca. Oleh sebab itu, pengetahuan bahasa baku penting dalam menulis teks berita. Semakin banyak siswa mengetahui bahasa baku, maka akan semakin mudah siswa menulis teks berita dan kata-kata yang digunakan siswa pun akan mudah dipahami oleh pembaca. Dengan demikian tulisan yang dihasilkan oleh siswa pun akan lebih bagus dan berkualitas.

Pengetahuan Bahasa baku berkaitan dengan keterampilan menulis. Siswa diharapkan mampu menulis teks berita dengan baik dan benar dengan menggunakan bahasa baku. Dapat dikatakan bahwa dalam keterampilan menulis berita membutuhkan adanya Pengetahuan bahasa baku karena penggunaan bahasa baku merupakan salah satu ciri kebahasaan teks berita. Semakin banyak pengetahuan bahasa baku yang dimiliki siswa, maka siswa akan mudah dalam menulis berita.

## **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai kontribusi pengetahuan bahasa baku terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Rumbai, disimpulkan tiga hal sebagai berikut.

*Pertama*, pengetahuan bahasa baku siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang berada pada kualifikasi baik (81,15). Serta, jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nilai pengetahuan bahasa baku sudah tergolong tuntas.

*Kedua*, keterampilan menulis teks berita siswa berada pada kualifikasi baik (81,20). Serta, jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nilai keterampilan menulis teks berita siswa sudah tergolong tuntas.

*Ketiga*, pengetahuan bahasa baku berkontribusi terhadap keterampilan menulis siswa. Artinya, semakin banyak pengetahuan bahasa baku yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin baik keterampilan siswa itu dalam menulis. Pengetahuan bahasa baku berkontribusi terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Rumbai sebesar 83,17%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Daftar Rujukan

- Ermanto dan Emidar. 2018. *Bahasa Indonesia, Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Depok: Rajawali Pers.
- Fatonah, Alfian. 2020. Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Baku dan Kalimat Efektif dalam Karangan Argumentasi Siswa SMA Kelas XII PPLS di BKB Nurul Fikri Kranggan Bekasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 5 No. 2.
- Hidayatullah, Fitri, Ermawati Arief & Yulianti Rasyid. 2018. Korelasi Keterampilan Menyimak Berita dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* . Vol. 7 No. 4. FBS: UNP.
- Kosasi, E. 2017. *Jenis-Jenis Teks (Analisis Fungsi, Struktur dan Kiadah Kebahasaan serta Langkah Penulisan)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Mulyono, Iyo. 2011. *Cerdas Bahasa Cerdas Komunikasi Bahasa Indonesia Baku dan Problematikanya*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Muslich, Mansur. 2014. *Garis-garis Bahasa Baku bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Salsabilla, Hafriison. 2021. Kontribusi Pemahaman Kosakata Bidang Jurnalistik terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. (*Skripsi*). FBS: UNP.
- Setyawan, Andre. 2014. Bahasa Lisan dalam Kegiatan Pembelajaran Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sekincau Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2013/2014. (*Skripsi*). FKIP:Universitas Lampung.
- Tarigan. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.